

**PENGARUH JUMLAH KREDIT TERHADAP
PENDAPATAN PETANI
(Studi Pada BUMDes Amanah Desa Berang Rea)**

Abdul Rahim¹, Ismawati², Ari Apriliansyah³

1. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*
2. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*
3. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*

Email :

abdulrahim@universitas-samawa.ac.id,
ismawati@universitas-samawa.ac.id

Abstract

This study aims to know the effect of credit amount toward farmers' income (case study in Village Owned Enterprise (BUMDes) of Amanah Berang Rea village, Moyo Hulu sub-district) in year of 2019. The type of study was associative with quantitative approach. The data in this study were primary and secondary. The data collection techniques used were documentation and interviews. The data analysis technique used was simple linear regression, statistical T test and the coefficient of determination (R^2). The results of study showed that the amount of credit had an influence toward the income of farmers in Berang Rea Village, Moyo Hulu sub-district. This was based on the value of t-test with a t-value of 13.610 and a t-table value at a significant level of 5% of 1.992102, so it can be concluded that the t-value was higher than the t-table ($13.610 > 1.992102$). The significance value was $0.00 < 0.005$, which means that there was a significant influence between the amount of credit and farmer income. Based on the results of the determination coefficient test (R^2), the R^2 value was 0.712, which means that the variable ability of the amount of credit in influencing the variation in changes in the amount of farmer income was 71.2%, while the remaining of 28.8% was influenced by other variables.

Keywords: *Credit amount, farmers' income, village owned enterprise (BUMDes).*

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan adalah salah satu masalah dan menjadi isu utama di Negara-Negara sedang berkembang. Masyarakat umumnya menjadi miskin bukan karena kekurangan pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan, kesehatan, dan kemudahan – kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern. Upaya pemerintah dalam rangka program berbasis ekonomi pedesaan telah dijalankan dengan berbagai bentuk program. Program – program tersebut ternyata belum sepenuhnya berhasil serta memuaskan masyarakat,

dan adapun salah satu kelemahan yang menyebabkan kurang berhasilnya program – program yang berlangsung adalah campur tangan pemerintah dalam mengelola perekonomian di pedesaan sehingga menghambat kreatifitas dan inovasi masyarakat pedesaan yang berimplikasi pada lembaga ekonomi pedesaan yang sangat bergantung pada bantuan pemerintah.

Desa Berang Rea Kecamatan Moyo Hulu merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sumbawa dengan mayoritas penduduk sebagai petani maupun peternak. Usaha tani maupun usaha ternak yang di geluti oleh masyarakat di sana tentunya memerlukan pemodalana guna kelancaran dan keberlangsungan usaha yang mereka jalani dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, BUMDes Desa Berang Rea memberikan layanan pinjaman kepada masyarakat, keberadaan BUMDes Desa Berang Rea ini tentunya sangat bermanfaat bagi pemerintah desa maupun masyarakat karena berkontribusi nyata pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Berang Rea. Dan adapun sisi positif dari program BUMDes Desa Berang Rea yaitu ketika peminjaman kredit bermasalah dalam pengembalian modal pinjaman maka para pengelola tidak langsung memberikan sanksi dengan melakukan penarikan paksa tetapi mereka memupuk kembali kepercayaan para peminjam kredit dengan cara memberikan tenggang waktu yang telah di tentukan oleh pihak pengelola sehingga si peminjam memiliki waktu untuk membayar dan meningkatkan perkembangan usahanya. Hal ini salah satu penyebab maju dan berkembangnya ekonomi dan arus perputaran uang masyarakat Desa Berang Rea terutama pada pelaku usaha tani. Adapun yang menjadi sasaran pemberian kredit adalah masyarakat petani, pedagang, maupun peternak, namun dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada jumlah kredit yang dikucurkan pada usaha tani masyarakat di Desa Berang Rea. Dalam menjalankan usahanya BUMDes Amanah Desa Berang Rea tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangan BUMDes yang sering kali dirasakan oleh para petani ialah masih dominannya keikutsertaan pemerintah dalam mengatur jalannya usaha, sehingga pihak pengurus BUMDes belum memegang kekuasaan sepenuhnya sehingga dana yang dipinjamakan oleh petani belum sepenuhnya maksimal, kemudian kantor BUMDes masih menumpang di Kantor desa atau belum memiliki bangunan sendiri. Kendati demikian BUMDes Berang Rea memiliki kelebihan dalam melayani para nasabah, yaitu apabila terdapat petani yang menunggak, telat ataupun melakukan pelanggaran dalam sistem pembayaran pihak BUMDes akan memberikan kesempatan kedua dengan memberikan tenggang waktu yang telah ditetapkan oleh pihak BUMDes untuk membayar.

BUMDes Amanah Desa Berang Rea adalah lembaga usaha yang mulai aktif pada tahun 2017 dengan memeberikan layanan berupa pinjaman modal kepada masyarakat. Kredit yang didapat ini merupakan kredit bantuan yang diberikan oleh pemerintah yaitu KRABAT (Kredit Sahabat) yang dikelola oleh BUMDes Amanah Desa Berang Rea. Maka dengan adanya kredit ini maka diharapkan mampu meningkatkan usaha taninya sehingga mampu untuk membayar bunga pinjaman dan biaya kehidupan sehari-hari. 5 Pendapatan yang diperoleh oleh para petani di Desa Berang Rea Kecamatan Moyo Hulu setiap tahunnya berbeda-beda antara petani yang

satu dengan petani yang lainnya. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah jumlah kredit yang mereka peroleh dari BUMDes yang digunakan sebagai modal oleh para petani, sehingga dari modal tersebut para petani bisa memperoleh pendapatan yang tinggi apabila modal yang dipinjamkan juga tinggi begitupun sebaliknya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian BUMDes

Defenisi BUMDes Menurut Marynani (2008:35), adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDes adalah salah satu yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba. Menurut Maryunani (2008:51) cirri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial adalah sebagai berikut :

- 1). Modal usaha bersumber dari Desa (51%) dan dari masyarakat (41%) melalui pernyataan modal (saham atau adil).
- 2). Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan di kelola secara bersama.
- 3). Dijalankan dengan berdasarkan atas kekeluargaan dan kegotong royongan serta berakar dari tata nilai yang berkembang dan hidup di masyarakat (local widow).
- 4). Bidang usaha yang dijalankan di dasarkan pada pengemabangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat.
- 5). Tenaga kerja yang di berdayakan oleh BUMDes merupakan tenaga potensial yang ada di desa.
- 6). Keuntungan yang diperoleh, ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan atau penyerta modal.
- 7). Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa.
- 8). Peraturan-peraturan BUMDes di jalankan sebagai kebijakan desa (village policy).
- 9). Difasilitasi oleh pemerintah, Pemprov, Pemkab, Pemdes;
- 10). Pelaksanaan kegiatan BUMDes diawasi secar bersama (Pemdes, BPD, anggota).

Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata *Credere* dalam bahasa latin yang artinya percaya. Dengan kata lain apabila seorang memperoleh kredit atau melakukan pinjaman, maka orang tersebut memperoleh kepercayaan, Begitu pula dengan kreditur dengan memberikan kredit maka, kreditur 17 memberikan kepercayaan kepada peminjam bahwa uang yang kreditur pinjamkan pasti akan dikembalikan. Menurut Veitzhal (2013:3), kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari suatu pihak (kreditor atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang/borrower) dengan janji membayardari penerimaan kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang-Undang Pokok Perbankan No 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa kriteria adalah penyediaan uang/ tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/ kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan

piak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

Konsep Pendapatan

Pengertian Pendapatan Menurut Sukirno (2006:47) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya Selama satu periode tertentu, baik harian, bulanan, maupun tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu: pertama, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara. Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi yang dikurangi pajak dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang jadi dan jasa – jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun. Menurut Skousen dan Stice (Akbar, 2009 : 563). Berpendapat bahwa pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah etensitas atau pembentukan utang (sebuah kombinasi keduanya) dari pengantar barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau 20 melakukan aktivitas lainnya yang membentuk operasi pokok atau bentuk etensitas yang berlangsung.

Menurut Sukirno (2013:139), pendapatan adalah balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengeorbanannya dalam proses produksi. Menurut Kuswardani (2014:37), penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan asset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi, harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya untuk barang-barang di pasar barang) di tentukan oleh tarik mearik antar penawaran dan permintaan, Jaya dalam Kuswandri (2014:9-10). Sedangkan pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total kekayaan badan usaha pada awal periode pada menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Berdasarkan beberapa pengertian pendapatan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan ialah hasil akhir yang di peroleh dari usaha setelah dikurangi dengan semua biaya dan beban yang telah digunakan dalam proses produksi, jasa, serta usaha-usaha lainnya.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono 2012:11). Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji seberapa besar Pengaruh Jumlah Kredit terhadap

Pendapatan Petani (studi kasus di BUMDes Amanah Desa Berang Kecamatan Moyo Hulu) tahun 2019.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif dalam penelitian adalah data jumlah kredit yang di berikan BUMDes Desa Berang Rea dan pendapatan yang diperoleh oleh petani pada tahun 2019. Data Kualitatif merupakan data berebentuk selain angka. Data kualitatif dapat di kumpulkan dengan cara , wawancara, analisis dokumen, observasi, pemotretan atau perekaman video. Umumnya data kualitatif pada akhirnya di tuangkan dalam bentuk kata perkata. Sumber data dalam penelitian ini Menurut Sugiyono (2014:131) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi, sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama diolah atau belum dipublikasikan berupa tanggapan dari responden. Dimana data yang diperoleh disini merupakan hasil wawancara langsung dengan responden yaitu para petani yang meminjam di BUMDes Desa Menurut Sugiyono (2014:131) sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari BUMDes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan penjelasan teknik berkaitan dengan prosedur/tahap data, formulasi (rumus) yang digunakan untuk menganalisis data dan sebagainya yaitu : Regresi Linear Sederhana Regresi linear sederhana merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + U_i$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

β_0 = Konstata

β_1 = Koefesien regresi variabel X

X = Variabel independen U_i = Faktor gangguan atau kesalahan (eror)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel jumlah kredit (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Hal ini ditandai dengan lebih besarnya thitung dari pada ttabel ($13,610 > 1,992102$ dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari tarap kepercayaan yang ditentukan yaitu sebesar 0,005). Dengan lebih besarnya thitung dari pada ttabel maka menunjukkan bahwa hasil pengujian H_0 di tolak dan H_1 diterima. Jadi hasil pengujian yang di dapat penulis yaitu H_0 di tolak dan H_1 diterima atau ada pengaruh jumlah kredit terhadap pendapatan petani, hal ini didukung juga dengan hasil analisis koefesien determinasi diperoleh R^2 sebesar 71,2% artinya sumbangan pengaruh

variabel jumlah kredit (X) terhadap pendapatan petani (Y) cukup besar. Yaitu jumlah kredit mampu mempengaruhi pendapatan petani sebesar 71,2% atau variabel pendapatan mampu dijelaskan oleh variabel jumlah kredit sebesar 71,2%, sedangkan sisanya 28,8% yang di peroleh dari ($100\% - 71,2\% = 28,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti misalnya luas lahan, tenaga kerja, harga jual dan lain sebagainya. Jadi hasil yang didapat oleh penulis sama dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Hanifah Isnaini (2013), dengan judul Analisa Pengaruh Pemberian kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengusaha Mikro di Surakarta (Pada KSP Lumbung Artha), yang menunjukkan hasil bahwa pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mikro di Surakarta.

Selanjutnya hasil penelitian terdahulu Sri Mulyati (2017) dengan judul Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah pada PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam, yang menunjukkan hasil pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan teori dari Mulyono (2001) dan Simorangkir (2005) yang mengatakan bahwa dengan adanya pemberian kredit serta modal yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena tingginya tingkat pemberian kredit akan mampu menambah modal kerja usaha sehingga akan berpengaruh pada pendapatan usaha. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan pernyataan teoritik dari Kasmir (2011) yang menyatakan bahwa “kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit dapat menambah modal usaha.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah kredit berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Berang Rea pada tahun 2019.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberi rekomendasi sebagai berikut:

1. Hendaknya pengurus BUMDes Desa Berang Rea dapat mengajak masyarakat petani untuk bekerja sama dengan baik dalam hal pemberian serta mengupayakan peningkatan jumlah kredit yang di berikan kepada masyarakat agar usaha yang dijalankan para petani berjalan lancar serta pihak BUMDes bisa meningkatkan jumlah nasabah yang ikut mengambil kredit.
2. Masyarakat yang melakukan peminjaman kredit BUMDes diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran bahwa dana yang dipinjam adalah milik bersama sehingga harus di kembalikan secara tepat waktu dan dengan jumlah yang sesuai kesepakatan agar arus perputaran uang dan keberlangsungan usaha lainnya dapat berjalan dengan lancar.
3. Pemerintah Desa, khususnya Kepala Desa selaku pemegang saham utama BUMDes diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan hubungan

kerja yang baik dengan pengelola BUMDes guna lebih meningkatkan partisipasi keberdayaan masyarakat Desa.

4. Perlu adanya penelitian lain yang sejenis yang mengungkap mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani selain jumlah kredit yang disalurkan BUMDes, misalnya pengetahuan petani, pengalaman petani, luas lahan dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Boediono, (2000). *Ekonomi Moneter*, edisi 3, BPEE : Yogyakarta.
- Fuad, I. (2013). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdhi, H. (2016). Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. *Skripsi*. Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Haluleo
- Gujarati, (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta :Erlangga.
- Gustiyan, H. (2004). *Analisis Pendapatan UsahaTani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat: Jakarta.
- Hernanto, F. (1994). *Ilmu UsahaTani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Isnaini, H. (2013). Analisa Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengusaha Mikro di Surakarta (KSP Lumbung Artha). *Artikel Publikasi Ilmiah*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Jaya, A.H. M (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di sekitar Pantai Losari Kota Makasar. *Skripsi*. Makasar : Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Maryunani. (2008). *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa Bandung*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Meleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S. (2017). Pengaruh Pembrian Kredit Terhadap Peningkatan PendapatanUsaha Kecil dan Menengah (Study Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam). *Jurnal. Akuntansi, Ekonomi*. Kota Batam: Univesitas Riau.
- Purnomo.(2004). *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Lombok Timur: Makalah BPMPD.
- Rivai, H.Veitzhal, dkk. (2013). *Credit Management Handbook*. Jakarta : Rajawali Pers.

Ratuto, Sabar (2007). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kudus: FKIP. Universitas Muria.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Bandung : CV. Alfabeta.

Sentosa, H. (2009). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Tani (Studi Kasus di CU.KARSANI Kecamatan Minggir). *Skripsi*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.

Stice dan Skousen (2009). *Akuntansi Intermediate. Edisi keenambelas, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Sukirno, Sadon, (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sapto, Haryoko, (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

Soehardjo, A. dan Patong, D. (1984). *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Universitas, Ujung Pandang.

<http://www.asikbelajar.com/2015/10/hipotesis-penelitian-pengertiankonsep.html>
diakses tanggal 14-01-2020

<http://www.softilmu.com/2015/11/pengertian-konsep-manfaat-perhitunganpendapatan-nasional-adalah.html> diakses 14/01/2020

<http://belaimandasefhira.blogspot.co.id/2016/05/teori-akuntansi-konsepPendapatan.html> diakses 14/01/2020

<http://ciputarauceo.net/blog/2015/11/16pengertian-pendapatan> diakses 14/01/2020

<http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pendapatan-paraahli.html>
diakses 20-01-2020.